

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan suatu bangsa dan negara, karena berfungsi menjamin kelangsungan serta perkembangan keduanya. Pendidikan menjadi sarana utama untuk memastikan keberlangsungan hidup berbangsa dan perkembangan suatu negara secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada pasal 1, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki banyak tugas penting dalam sekolah, diantaranya mengarahkan, mendampingi, mendidik dan mengajar siswa selama berada di lingkungan sekolah. Sering kali terdapat siswa yang mengikuti pembelajaran melihat suasana pembawaan guru

dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga jika guru mengemas pembelajaran dengan berpusat pada guru dan tidak memperhatikan siswa, maka siswa akan mencari aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran bahkan mengganggu pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud adalah siswa berbicara dengan teman sebaya, mengantuk, menghayal, dan mencoret-coret. Aktivitas yang seperti ini kadang menimbulkan hasil belajar yang rendah (Dimiyati & Mudjiono, 2017).

Hasil belajar adalah bukti yang dilihat pada perilaku dan penampilan yang tuliskan seperti angka dan tulisan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar. Sehingga siswa mampu memahami materi dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Purwanto, 2019).

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keinginan untuk mengetahui dan kemauan untuk diarahkan seperti minat, bakat, dan cara belajar siswa. Faktor eksternal adalah lingkungan, guru, dan teman. Kebiasaan siswa yang mencari aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran bahkan mengganggu pembelajaran merupakan faktor eksternal

yang akan berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM (Purwanto, 2019).

Hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah salah satu acuan bahwa ada yang salah dalam proses belajar mengajar. Penting bagi guru untuk mengenali aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, seperti melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model. Pembelajaran yang menarik dengan model yang baik diharapkan dapat mencapai hasil belajar siswa yang baik pula (Sudjana, 2018).

Menurut Kisworo (2014:19) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model *Snowball Throwing* atau melempar bola merupakan jenis pembelajaran yang kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Ananda et al., 2020). Model ini bertujuan untuk mengasah ke kreatifitas serta keaktifan pesertadidik dalam melemparkan bola yang terbuat dari kertas yang berisikan pertanyaan. (Putra & Sufiani, 2021).

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Dan mereka berkata, “Sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala.” (QS. Al Mulk: 10).

Pada pengamatan awal tanggal 20 November 2024 yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 92 Bengkulu Selatan, khususnya kelas IV yaitu melakukan pengenalan terhadap murid-murid dan memahami proses pembelajaran yang terlihat pasif dan yang lebih aktif saat pembelajaran. Saat diadakan evaluasi pada akhir pembelajaran sekitar 10 murid atau 65% murid tidak terlalu memahami materi yang sudah dipelajari (Tidak Tuntas) dan 5 murid atau 35% murid yang memahami materi (Tuntas). Jadi sekitar 10 murid tidak tuntas dan 5 murid tuntas. Jumlah keseluruhan murid di kelas IV sebanyak 15 murid yang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan.

Jadi peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dan kurang menarik sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian kelas IV Tahun Pembelajaran 2024.

Masalah di atas bila tidak segera diatasi, akan berdampak buruk bagi murid, khususnya pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan kognitif murid dan terlebih lagi akan berdampak buruk bagi kemajuan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran IPAS. Perlu dicarikan solusinya untuk dapat mengatasi masalah di atas, perlu diadakan suatu model pembelajaran yang tepat untuk bisa menumbuhkan minat murid dalam proses pembelajaran sebab model yang diterapkan sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar.

Dengan itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengatasi masalah dalam hasil pembelajaran IPAS adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* kepada murid kelas IV agar mereka tidak bosan sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 92 Bengkulu Selatan ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dari peneliti dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum kreatif dalam melakukan proses mengajar.
2. Rendahnya hasil belajar pada Mata Pelajaran IPAS yang bersifat konvensional
3. Belum adanya dorongan guru terhadap perkembangan berpikir siswa.
4. Belum menerapkan *model Snowball Throwing* terhadap pelajaran IPAS .
5. Guru belum memperhatikan bagaimana proses pembelajaran yang sebaiknya sesuai dengan peraturan pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Apakah hasil belajar siswa setelah penggunaan model *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa sebelum penggunaan model *snowball throwing* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 92 Bengkulu Selatan?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut : Penulis meneliti kelas IV SD Negeri 92 Bengkulu Selatan dan materi yang diterapkan dalam mata pelajaran IPAS ini yaitu mengubah bentuk energi.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan model *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa sebelum penggunaan model *snowball throwing* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 92 Bengkulu Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, dapat memberikan informasi pada setiap pembaca baik dari berbagai pihak ataupun dunia pendidikan yang menyatakan bahwa hasil belajar IPAS Kelas IV SD matei tentang tumbuhan, sumber kehidupan di bumi dapat di optimalkan dengan menggunakan *snowball throwing* berbasis permainan bola salju.

2. Bagi guru dab siswa

- a. Memudahkan guru untuk mengajarkan dan menerangkan pelajaran IPAS.

- b. Memudahkan guru dalam menjelaskan materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi melalui permainan menaris *Snowball Throwing* yang membuat lebih memperhatikan dan menyenangkan
- c. Siswa tidak mudah jenuh dan bosan dengan permainan *snowball throwing*.

